



## **ANALISIS PERAN SEKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PEMALANG (ANALISIS TABEL INPUT OUTPUT KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010)**

**Timtim Suryani** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

*Keywords:*

Economic Development, Economic Growth, Input Output, Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Input Output.

### **Abstrak**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada. Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRB daerah tersebut. Adanya ketimpangan kontribusi setiap sektornya terhadap nilai PDRB Kabupaten Pemalang mengindikasikan masih adanya kesenjangan yang terjadi pada sektor - sektor ekonomi Kabupaten Pemalang. Kesenjangan yang dimaksudkan adalah kesenjangan pendapatan, kesenjangan tenaga kerja pada tiap sektornya yang akan selalu menjadi masalah jika dibiarkan secara terus menerus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sektor – sektor mana yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sehingga dapat diketahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan, potensial dan terbelakang di Kabupaten Pemalang. Kemudian dengan analisis input output dapat diketahui sektor mana yang berdampak paling besar terhadap output, pendapatan (income) dan kesempatan kerja (employment) bagi sektor – sektor lainnya dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap sektor jika terjadi perubahan pada struktur ekonomi di Kabupaten Pemalang. Dari ketiga analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sektor manakah yang paling berpengaruh positif terhadap sektor – sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan hasil analisis input output yang telah dilakukan sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pemalang adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan output sektor lainnya adalah sektor bangunan, sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (income) bagi sektor lainnya adalah sektor jasa – jasa dan lainnya dan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja (employment) bagi sektor – sektor lain yaitu sektor bangunan. Sektor yang paling banyak menikmati hasil dari adanya perubahan struktur ekonomi yang terjadi adalah sektor bangunan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan belum terdapat sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor – sektor lainnya di Kabupaten Pemalang, namun demikian masih ada sektor yang paling berpengaruh dalam analisis angka pengganda (multiplier effect) dan pada analisis perubahan output yaitu sektor bangunan.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Input Output.

### **Abstract**

Local economic development is a process which local governments and all component communities manage the various resources. One of measure of the success of economic development viewed from economic growth. Region economic growth can be seen from the value of area's GDP. Inequality contribution of each sector to the value of Pemalang GDP indicate there's gaps economy sectors of Pemalang. The meant of gaps is income inequality, inequality of labor in every sector that will always to be a problem if lefts continuously.

The aim of this study are to analyze which sectors that has forward and backward linkages so can be seen which is the leading sector, the potential sectors and lags sectors in Pemalang. Then by input-output analysis can know which sector has the most impact on output, income and employment opportunity for the other sector and to determine the changes that occur in every sector if there are a variance in the economic structure of Pemalang. From three performed analyzes, we can conclude which sector had the most positive effect on the other economic sectors in Pemalang.

Based on the input-output analysis in the sectors with forward linkages and backward linkages as well as a leading sector in Pemalang are the electricity, gas and water supply, and transport and communications sectors. The most affect sector that increase output sectors of other sectors is the construction sector, the most influential sector in increasing income for the other sectors is the service and other and sectors that most influential in increasing employment opportunities for the other sectors is the building sector. The most experienced sector the change of economic structure that happens is the building sector. From the analysis there aren't a sector that has the most positive effect to other sectors in Pemalang, however there is the most influential sectors in the multiplier effect analysis and on the change output analysis is contruction sector.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Arsyad, 1999: 23). Tolok ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beberapa potensi cukup besar di Jawa Tengah. Terdapatnya bebe-

rapa sektor-sektor unggulan yang menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kegiatan perekonomian di Kabupaten Pemalang. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui PDRB serta pendapatan perkapita.

Dalam rangka melihat pertumbuhan ekonomi secara riil, dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi riil (dilihar dari nilai PDRB ADHK) yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian di Kabupaten Pemalang, sebaliknya apabila negatif akan menunjukkan penurunan perekonomian

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang Tahun 2002 -2010

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (persen)	Atas Dasar Harga Konstan (persen)
2002	12,45	3,43
2003	11,35	3,35
2004	10,49	3,84
2005	20,89	4,05
2006	14,91	3,72
2007	11,56	4,47
2008	13,83	4,99
2009	9,04	4,78
2010	12,43	4,94

Sumber : BPS, PDRB Kab.Pemalang tahun 2010

Dari data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang yang telah dibahas sebelumnya dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang terus mengalami perkembangan, namun kontribusi yang diberikan pada setiap sektor ekonomi pada nilai PDRB daerah masih terlihat adanya ketimpangan yang mencolok pada beberapa sektor. Terdapat tiga sektor utama yang berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, pertanian dan industri pengolahan. Sektor - sektor tersebut pada setiap tahunnya memiliki kontribusi yang begitu besar terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pemalang. Kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh ketiga sektor tersebut, belum diimbangi dengan pengaruh positif terhadap keenam sektor lainnya. Hal itu menunjukkan masih terdapat ketidakseimbangan dalam proses kegiatan perekonomian yang terjadi. Belum adanya pengaruh positif yang dapat diberikan oleh sektor yang

memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang menjadi sebuah hal yang kurang baik untuk pembangunan ekonomi daerah tersebut. Ketimpangan itu dapat diartikan bahwa sektor yang menjadi unggulan suatu daerah akan selalu tumbuh berkembang, namun sektor yang merupakan sektor potensial maupun terbelakang tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Dengan digunakannya analisis tabel Input Output Kabupaten Pemalang tahun 2010 akan dijabarkan sektor- sektor mana yang menjadi sektor unggulan, sektor potensial dan sektor terbelakang di Kabupaten Pemalang atas hasil analisis keterkaitan antar sektor, kemudian digunakan untuk melakukan analisis angka pengganda (*multiplier effect*) yaitu *multiplier output*, *multiplier pendapatan* dan *multiplier tenaga kerja* yang akan melihat sektor – sektor mana yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi, sektor pemacu pendapatan dan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar. Analisis ini juga digunakan

untuk mengetahui perubahan output terhadap persentase *output*, *saving* dan *investasi* dan pada akhirnya dapat disimpulkan sektor-sektor apa saja yang memiliki pengaruh positif terhadap sektor lainnya. Sehingga mudah dalam menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan perekonomian Kabupaten Pematang Jaya. Selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang komprehensif agar tepat guna dan tepat sasaran bagi Kabupaten Pematang Jaya.

## LANDASAN TEORI

### Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang sangat luas. Secara tradisional pembangunan dipandang sebagai suatu fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perspektif mengenai tujuan dan makna pembangunan kemudian berkembang menjadi lebih luas lagi. Pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kehidupan yang serba lebih baik secara material maupun spiritual.

Oleh karena itu, indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita tetapi juga indikator lainnya seperti: ketenagakerjaan, pendidikan, distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan paradigma pembangunan modern yang mulai mengedepankan pengentasan kemiskinan, penurunan ketimpangan distribusi pendapatan, serta penurunan tingkat pengangguran (Todaro dan Smith, 2006).

### Teori Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui PDRB serta pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut (Boediono, 1985). Menurut Kuznets (1955), pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Artinya, pada permulaan pertumbuhan suatu daerah pembagian pendapatan tidak merata, tetapi dengan semakin tumbuhnya daerah itu maka pembagian pendapatannya akan

semakin merata.

### Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara Pemerintah Daerah dengan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2004:127). Oleh karena itu adanya kerjasama ini diharapkan sumber daya yang terdapat di daerah dapat dikelola secara maksimal dan dapat menciptakan lapangan usaha baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan mengembangkan kegiatan perekonomian di suatu daerah.

### Perkembangan Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kapasitas kemampuan pertumbuhan output/produksi jika dibandingkan dengan kapasitas perekonomian sekitarnya, misalnya saja perekonomian nasional. Jika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, berarti kapasitas pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara optimal.

Pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan dan karakteristik dari setiap daerah. Berbagai hasil dari perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi di suatu daerah, maka daerah akan memiliki berbagai keuntungan yang dapat diserap dalam rangka proses pelaksanaan (Kamludin, 1989 (Fafurida, 2011)).

### Teori Basis Ekonomi

Inti dari teori basis ekonomi menurut Arsyad (1999:166) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan berproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif. Lebih lanjut model ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas dua sektor, yaitu:

Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Hal itu berarti daerah secara tidak langsung mempunyai

kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri. Berdasarkan teori ini, sektor non basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Keterkaitan antar Sektor dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Keterkaitan antar sektor merupakan suatu keterkaitan yang terjadi pada setiap sektor ekonomi. Analisis mengenai keterkaitan antar sektor merupakan analisis yang umum dilakukan dengan menggunakan model input output. Analisis ini pada dasarnya melihat dampak terhadap output dari kenyataan bahwa pada dasarnya sektor – sektor dalam perekonomian saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Sektor dengan keterkaitan paling tinggi berarti memiliki potensi menghasilkan output produksi yang tinggi pula.

Program keterkaitan antar sektor dalam pola pengembangan perekonomian merupakan program kebijaksanaan yang baik dan cocok untuk dilaksanakan dan dilanjutkan dalam pengembangan perekonomian disuatu daerah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah yang sesungguhnya.

Konsep Dasar Model Input-Output

Analisis *Input-Output* merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem *Input Output* ini disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (*input*) dan keluaran (*output*) berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti arus barang dan jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Nazara; 1997).

Analisis *Input-Output* pertama kali diperkenalkan oleh Wassily Leontief dari Harvard University pada tahun 1930-an (Pressman, 2000). Analisis *Input-Output* ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar sektor dalam upaya memahami kompleksitas perekonomian serta kondisi yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan antar permintaan dan penawaran. Analisis *Input-Output* menunjukkan dalam perekonomian secara keseluruhan saling berhubungan dan saling ketergantungan antar sektor. *Output* suatu sektor merupakan input bagi sektor lainnya begitu pula sebaliknya, sehingga pada akhirnya saling keterkaitan tersebut akan membawa kearah keseimbangan antara penerimaan dan penawaran dalam perekonomian secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2007).

### Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang didapatkan dari kantor statistik maupun melalui literature-literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini. Data yang perlukan berupa tabel input output Kabupaten Pemalang Tahun 2010, data Incremental Capital Output Ratio (ICOR) dan data jumlah tenaga kerja setiap sektor perekonomian Kabupaten Pemalang tahun 2010.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis input output yang akan digunakan untuk menjawab masing-masing dari rumusan masalah penelitian yang ada. Analisis *Input-Output* merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem *Input-Output* ini disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (*input*) dan keluaran (*output*) berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Nazara, Suahasil; 1997). Seberapa besar ketergantungan suatu sektor terhadap sektor lainnya ditentukan oleh besarnya input yang digunakan dalam proses produksi. Dengan kata lain pengembangan suatu sektor tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh input dari sektor lain.

### Analisis Keterkaitan Antar Sektor

*Backward linkages* (kaitan ke belakang) dan *forward linkages* (kaitan ke depan) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor – sektor lain dalam perekonomian. Kaitan ke belakang merupakan alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor – sektor lain yang menyumbang input kepadanya. Kaitan ke depan merupakan alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan antara suatu sek-



tor yang menghasilkan output, untuk digunakan sebagai input bagi sektor – sektor yang lain. Formula kaitan ke belakang dari suatu sektor dapat dinyatakan sebagai berikut (Bulmer-Thomas, 1982: 190) :

#### **Analisis *Multiplier Effect* (Angka Pengganda)**

Analisis *Multiplier Effect* (Angka Pengganda) merupakan alat analisis untuk menghitung total nilai produksi dari semua sektor ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output, pendapatan (income) dan kesempatan kerja (employment) suatu sektor.

##### **Analisis Perubahan Output**

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis dampak persentase perubahan output, persentase *saving* dan *saving* (investasi). Analisis dampak digunakan untuk mengetahui dampak perubahan permintaan akhir terhadap perekonomian. Dapat digunakan untuk simulasi kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

##### **Incremental Capital-Output Ratio (ICOR)**

Konsep incremental capital-out ratio (ICOR) atau sering disebut koefisien modal menunjukkan hubungan antara besarnya tambahan investasi (modal) dengan tambahan nilai output atau pendapatan. Nilai ICOR yang rendah menunjukkan efisiensi suatu perekonomian dalam menggunakan faktor modal, dan sebaliknya, nilai ICOR yang tinggi mengindikasikan terjadinya inefisiensi.

##### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah persepsi dan pemahaman terhadap variabel variabel yang akan dianalisis, maka akan diberikan batasan terhadap variabel variabel berikut ini :

##### **1. Tabel Input Output**

Tabel input output adalah suatu tabel dalam bentuk matriks yang menggambarkan hubungan keterkaitan antar berbagai sektor dalam suatu wilayah. Tabel input output yang digunakan adalah tabel input output Kabupaten Pemalang tahun 2010. Terdapat beberapa output dari hasil analisis tabel input output, yaitu analisis keterkaitan antarsektor (*linkages*), analisis angka pengganda (*multiplier*), dan analisis dampak.

##### **2. Incremental Capital Output Ratio (ICOR)**

Konsep incremental capital-out ratio (ICOR) atau sering disebut koefisien modal menunjukkan hubungan antara besarnya tambahan investasi (modal) dengan tambahan nilai output atau pendapatan daerah yang dapat dilihat pertumbuhan PDRB. Data ICOR ini diperoleh dari hasil pembagian antara Investasi 9 (sembilan) sektor ekonomi dengan nilai PDRB sembilan sek-

tor ekonomi Kabupaten Pemalang tahun 2010.

##### **3. Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di [Indonesia](#) adalah berkisar 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, jenis kelamin dan tipologi wilayah Kabupaten Pemalang tahun 2010.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Kondisi Perekonomian**

Perekonomian Kabupaten Pemalang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan PDRB sejak tahun 2000(tahun dasar) sampai dengan tahun 2010. Besarnya PDRB pada tahun 2001 sebesar 2,69 triliun rupiah, nilai tersebut terus meningkat pada tahun 2002 sampai tahun 2010. Pada tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang positif apabila dibandingkan pada tahun 2009. Pada tahun 2010, besaran nilai PDRB atas dasar Harga Berlaku adalah sebesar 8,06 triliun rupiah, mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 7,17 triliun rupiah.

##### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Program Aplikasi Input-Output, program ini dikembangkan oleh Pusat Studi Antar Universitas Studi Ekonomi UGM (2000). Aplikasi ini menggunakan beberapa variabel yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu data input-output yang didukung oleh data jumlah tenaga kerja dan nilai ICOR sektoral. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan , variabel – variabel yang digunakan adalah :

##### **Tabel Input Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010**

Tabel Input Output dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar sektor (*linkages*), analisis angka pengganda (*multiplier*) dan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terhadap perubahan output, *saving* (%), dan

saving (investasi) pada setiap sektornya. Tabel input output Kabupaten Pemalang 2010 memiliki klasifikasi 40x40 sektor, dalam penelitian ini dijadikan menjadi 9x9 sektor. Sektor yang menjadi objek penelitian adalah sektor pertanian, sektor pertambangan & penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan & komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa dan lainnya.

Incremental Capital Out Ratio (ICOR)

*Incremental Capital Out Ratio* (ICOR) atau sering disebut koefisien modal menunjukkan hubungan antara besarnya tambahan investasi (modal) dengan tambahan nilai output atau pendapatan. Dalam penelitian ini nilai ICOR Kabupaten Pemalang diperoleh dari penghitungan investasi dibagi dengan nilai PDRB sektor ekonomi.

Tenaga Kerja

Data jumlah tenaga kerja yang digunakan

adalah jumlah tenaga kerja untuk sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Pemalang. Jumlah tenaga kerja menjadi salah satu data yang digunakan dalam analisis input output ini. Data menggunakan data persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, jenis kelamin dan tipologi wilayah Kabupaten Pemalang tahun 2010.

Hasil Analisis Tabel Input Output

Dalam penelitian ini, tabel input – output digunakan untuk menganalisis, multiplier effect, keterkaitan antar sektor dan analisis dampaknya terhadap perubahan output, saving dan saving (investasi). Sehingga dapat disimpulkan sektor – sektor mana sajakah yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor lainnya.

Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Hasil Analisis keterkaitan ke belakang dan ke depan tabel input output Kabupaten Pemalang tahun 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Keterkaitan Ke Belakang dan Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian Kabupaten Pemalang

Sektor	Linkages					
	Backward			Forward		
	Direct	Indirect	Total	Direct	Indirect	Total
1	0.2035	1.1437	1.3472	0.7204	1.4100	<b>2.1304</b>
2	0.1600	1.1643	1.3243	0.6111	1.1079	<b>1.7190</b>
3	0.6950	1.4714	<b>2.1664</b>	0.3573	1.1745	1.5318
4	0.5600	1.6137	<b>2.1737</b>	0.5386	1.2560	<b>1.7946</b>
5	0.6548	1.6112	<b>2.2660</b>	0.0877	1.0413	1.1289
6	0.4129	1.3777	1.7906	0.2471	1.1179	1.3650
7	0.4413	1.4516	<b>1.8929</b>	0.5095	1.2279	<b>1.7374</b>
8	0.2637	1.1970	1.4607	0.7861	1.4755	<b>2.2617</b>
9	0.3940	1.3758	1.7698	0.1983	1.0892	1.2875
<b>Jumlah</b>	3.7852	12.4064	16.1916	4.0561	10.9002	14.9563
<b>Rerata</b>	0.4206	1.3785	<b>1.7991</b>	0.4507	1.2111	<b>1.6618</b>

Sumber : Analisis Tabel I-O Kab. Pemalang 2010, data diolah

Keterangan :

1 = sektor pertanian

6 = sektor perdagangan, hotel & restoran

2 = sektor pertambangan & penggalan

7 = sektor pengangkutan & komunikasi

3 = sektor industri pengolahan

8 = sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan

4 = sektor listrik, gas dan air bersih

9 = sektor jasa-jasa & lainnya

5 = sektor bangunan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang maupun keterkaitan ke depan yang tinggi adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Analisis tersebut menyatakan bahwa input dari sektor listrik, gas dan air bersih dan input sektor pengangkutan dan komunikasi menggunakan sebagian besar input yang digunakan untuk proses produksi (tenaga kerja, bahan baku, modal dll) adalah berasal dari sektor lain yang ada di Kabupaten Pemalang itu sendiri dan output yang dihasilkan dipasarkan atau digunakan pada sektor – sektor lainnya di Kabupaten Pemalang sebagai input dalam proses produksi.

Hasil analisis di atas juga menyimpulkan bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pemalang, sedangkan sektor yang hanya memiliki salah satu keterkaitan yang tinggi merupakan sektor potensial, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor yang tergolong dalam sektor terbelakang adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa lainnya.

Hasil identifikasi sektor unggulan yang diperoleh dari hasil analisis keterkaitan antar sek-

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angka Pengganda Sektor Perekonomian Kabupaten Pemalang

Sektor	Multiplier		
	Output	Income	Employment
Pertanian	1.3472	0.2126	0.2664
Pertambangan & penggalian	1.3243	0.4044	0.0887
Industri pengolahan	2.1664	0.1942	0.0467
Listrik, gas & air bersih	2.1737	0.2785	0.0215
Bangunan	<b>2.2660</b>	0.3365	<b>0.3134</b>
Perdagangan, hotel & restoran	1.7906	0.2866	0.1229
Pengangkutan & komunikasi	1.8929	0.3297	0.1664
Keu., persew. & jasa perush.	1.4607	0.2657	0.1382
Jasa – jasa & lainnya	1.7698	<b>0.6688</b>	0.1693

Sumber : Analisis Tabel I-O Kab. Pemalang 2010, data diolah

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki nilai tertinggi untuk analisis angka pengganda output adalah sektor Bangunan, pengganda pendapatan (*income*) adalah sektor Jasa-Jasa dan lainnya, pengganda kesempatan kerja (*employment*) adalah sektor bangunan. Angka tertinggi pada analisis angka pengganda output yaitu pada sektor Bangunan menunjukkan bahwa output dari sektor bangunan digunakan oleh sebagian besar sektor lainnya dan berpenga-

tor ini berbeda dengan sektor penyumbang nilai terbesar pada PDRB Kabupaten Pemalang yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dalam analisis keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor terbelakang hal ini berkebalikan dengan kontribusi yang diberikan sektor perdagangan, hotel dan restoran pada PDRB adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa walaupun sektor perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi besar pada PDRB, namun sektor – sektor tersebut menggunakan bahan baku/input yang digunakan tidak berasal dari Kabupaten Pemalang dan hasil/output dari sektor perdagangan tersebut sebagian besar penggunaannya bukan sektor – sektor yang ada di Kabupaten Pemalang, melainkan digunakan daerah diluar Kabupaten Pemalang.

#### Analisis Multiplier Effect (Analisis Angka Pengganda)

Analisis *Multiplier Effect* (Angka Pengganda) merupakan alat analisis untuk menghitung total nilai produksi dari semua sektor ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output, pendapatan (*income*) dan kesempatan kerja (*employment*) suatu sektor. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

Perekonomian Kabupaten Pemalang

Sektor	Multiplier		
	Output	Income	Employment
Pertanian	1.3472	0.2126	0.2664
Pertambangan & penggalian	1.3243	0.4044	0.0887
Industri pengolahan	2.1664	0.1942	0.0467
Listrik, gas & air bersih	2.1737	0.2785	0.0215
Bangunan	<b>2.2660</b>	0.3365	<b>0.3134</b>
Perdagangan, hotel & restoran	1.7906	0.2866	0.1229
Pengangkutan & komunikasi	1.8929	0.3297	0.1664
Keu., persew. & jasa perush.	1.4607	0.2657	0.1382
Jasa – jasa & lainnya	1.7698	<b>0.6688</b>	0.1693

Sumber : Analisis Tabel I-O Kab. Pemalang 2010, data diolah

ruh besar untuk meningkatkan output bagi sektor lainnya.

Analisis angka pengganda pendapatan (*income*) yang tertinggi terjadi pada sektor Jasa-Jasa dan lainnya, hal tersebut menjelaskan bahwa output dari sektor Jasa – Jasa dan Lainnya digunakan pada sebagian besar sektor lainnya untuk meningkatkan pendapatan pada masing-masing sektor. Sedangkan analisis angka pengganda kesempatan kerja (*employment*) yang tertinggi juga

diperoleh oleh sektor Bangunan yang menyatakan bahwa output yang dihasilkan pada sektor Bangunan digunakan pada sektor lainnya untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi sektor-sektor lainnya.

#### Analisis Perubahan Output

Analisis perubahan output digunakan untuk mengetahui dampak jika terjadi penurunan atau kenaikan perubahan permintaan akhir terhadap sektor – sektor perekonomian. Dalam analisis ini dapat dilihat pengaruh yang terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, pada perubahan stok, dan pada ekspor di Kabupaten Pemalang terhadap kesembilan sektor ekonomi yang ada. Dari analisis perubahan output yang telah dilakukan sektor yang paling banyak menikmati hasil dari adanya perubahan struktur ekonomi tersebut pada persentase perubahan output, pada *saving* (%) dan pada *saving* (investasi) adalah sektor bangunan.

### KESIMPULAN

Jika dilihat dari hasil analisis keterkaitan antar sektor (*linkages*), analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dan analisis perubahan output belum terdapat sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor – sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pemalang. Sektor unggulan di Kabupaten Pemalang adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Output dari sektor bangunan dan sektor jasa – jasa dan lainnya merupakan yang paling berpengaruh dalam peningkatan output, peningkatan pendapatan (*income*) dan pada peningkatan kesempatan kerja (*employment*) bagi sektor lainnya di Kabupaten Pemalang. Dari analisis perubahan output, sektor yang paling banyak menikmati hasil dari perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pemalang adalah sektor bangunan. Meskipun tidak ada sektor yang paling dominan berpengaruh terhadap sektor lainnya dari ke tiga analisis yang telah dilakukan, namun masih terdapat sektor yang sama pada keunggulan analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dan pada analisis perubahan output yang yaitu sektor bangunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor bangunanlah yang memiliki pengaruh yang cukup positif terhadap pertumbuhan sektor – sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pemalang.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifatul, Nur U. Analisis keterkaitan sektor kehutanan dengan sektor perekonomian lainnya di Indonesia. [www.forda-mof.org/.../47...](http://www.forda-mof.org/.../47...) (31 Agustus

- 2012)
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN BPFE.
- Bank Indonesia. 2005. Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi Berdasarkan Hasil Analisis Tabel Input-Output Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2005.
- BPS Kabupaten Pemalang (2010), *Produk Domestik Regional Bruto, Kabupaten Pemalang 2010*, Kabupaten Pemalang.
- \_\_\_\_\_, *Tabel Input Output Kabupaten Pemalang 2010*, Kabupaten Pemalang.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Bulmer-Thomas, V. 1982. *Input Output Analysis in Developing Countries : Sources, Methods and Applications*. Chichester ; John Wiley & Sons Ltd.
- Daryanto A. Dan Hafizrianda Y. 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Fafurida, A. B Prasetyo. 2011. *Identifikasi Backward dan Forward Linkages Antar Sektor Perekonomian melalui Analisis Input Output Sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Pembangunan Wilayah di Kabupaten Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix Dan Analisis Input Output (I-O) Untuk Ekonomi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gadang, Dimas. 2010. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output)*, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Dyah, 2008. *Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hutabarat, Sakti. Analisis Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi Dengan Menggunakan Tabel Input-Output (*Analysis Of Economic Sector Linkages By Using Input-Output Table*). <http://www.google.co.id/search> (2 September 2012).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi ke Dua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kuznet, Simon. 1955. *Economics Growth and Income Inequality*. *American Economic Review* , 45(1).
- Lincolin, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (1st ed). Yogyakarta: BPFE
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Pambudi, Bramantyo. 2011. *Keterkaitan Antar Ektor Dan Daya Saing Ekspor Serta Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Propinsi Jawa Tengah (Analisis Tabel Input Output Dan Revealed Comparative Advantage(RCA))*, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*.



- Beta Offset Yogyakarta : Yogyakarta.
- Priyarsono, D.S dan Sahara. 2006. *Modul MK Ekonomi Regional*. Bogor : Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, Setyawan. 2007. *Analisis Peranan Sektor Jasa Perbankan Terhadap Perekonomian DKI Jakarta Tahun 2000(Analisis Input Output)*, Skripsi. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Suharno. 2009. *Analisis Input Output Manufaktur di Jawa Tengah*. 2009. Laporan Penelitian. Purwokerto : Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman.
- Sukarso, Aso, 2007, Analisis Sektor-Sektor Kunci Model Input Output Indonesia, Media Ekonomi Vol.13, No.1.
- Suryana *et al.* 1998. *Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Pertumbuhan Agroindustri Pedesaan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P., dan Smith Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 9*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang daerah.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.*
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STI YKPN Yogyakarta.